

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menulis sebuah biografi/ riwayat hidup adalah suatu usaha untuk memperkenalkan atau menggambarkan seseorang melalui kisah hidupnya. Dapat dikatakan bahwa semua tradisi penulisan sejarah mengenal kisah- kisah tentang kehidupan seseorang. Umumnya mereka itu adalah tokoh- tokoh yang dianggap perlu dikenang. Pertimbangan untuk menuliskan atau mencatat kisah hidup seseorang berbeda- beda.

Menurut Saini & Sumardjo (1986:22) mengatakan bahwa biografi atau riwayat hidup adalah cerita tentang hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Tugas penulis biografi adalah menghadirkan kembali jalan hidup seseorang berdasarkan sumber- sumber atau fakta- fakta yang dapat dikumpulkannya. Teknik penyusunan riwayat hidup itu biasanya kronologis: dimulai dari kelahirannya, masa kanak- kanak, masa muda, dewasa dan akhir hayatnya. Sebuah karya biografi biasanya menyangkut kehidupan tokoh- tokoh penting. Demikian juga halnya, dalam penelitian ini penulis mengangkat seorang tokoh sastrawan angkatan 1966 yang diduga sangat kritis. Namun sayangnya, seorang tokoh ini belum banyak yang mengetahui perjalanan hidupnya dan peranannya sebagai sastrawan angkatan 1966. Tokoh yang penulis maksud adalah Mochtar Lubis.

Mochtar Lubis merupakan sastrawan angkatan 1966. Selain itu, beliau juga dikenal sebagai wartawan. Hal ini juga diungkapkan oleh Taufiq Ismail, sastrawan Angkatan 1966, menyebut Mochtar Lubis memiliki dua sayap. Pertama, sayap wartawan yang dilampiaskannya lewat Indonesia Raya dan kedua sayap sastrawan yang diekspresikannya lewat majalah sastra Horison. Dalam artikel Hadi (2011) dijelaskan bahwa lahirnya angkatan 1966 ini didahului adanya kemelut dalam segala bidang kehidupan di Indonesia yang disebabkan ulah teror politik yang dilakukan PKI dan ormas-ormas yang bernaung di bawahnya. Angkatan 1966 mempunyai cita-cita ingin adanya pemurnian pelaksanaan Pancasila dan melaksanakan ide yang terkandung di dalam Manifest Kebudayaan.

Munculnya nama angkatan 1966 telah diumumkan oleh H.B. Jassin dalam majalah horison nomor 2 tahun 1966. Pada tulisan tersebut dikatakan bahwa angkatan 1966 lahir setelah ditumpasnya pengkhianatan G.30S/PKI. Penamaan angkatan 1966 ini pun mengalami adu pendapat. Sebelum nama angkatan 1966 diresmikan, ada yang memberi nama angkatan Manifest Kebudayaan (MANIKEBU).

Karya sastra sebagai hasil cipta manusia selain memberikan hiburan juga mengandung nilai, baik nilai keindahan maupun nilai-nilai ajaran dalam hidup. Orang dapat mengetahui nilai-nilai hidup, susunan adat istiadat, suatu keyakinan, dan pandangan hidup orang lain atau masyarakat melalui karya sastra. Dengan hadirnya karya sastra yang membicarakan persoalan manusia, antara karya sastra dengan manusia memiliki hubungan yang tidak terpisahkan. Sastra dengan segala ekspresinya merupakan pencerminan dari kehidupan manusia. Adapun

permasalahan manusia merupakan ilham bagi pengarang untuk mengungkapkan dirinya dengan media karya sastra. Hal ini dapat dikatakan bahwa tanpa kehadiran manusia, sastra mungkin tidak ada. Memang sastra tidak terlepas dari manusia, baik manusia sebagai sastrawan maupun sebagai penikmat sastra.

Sastra harus di pandang dalam hubungan yang tak terpisahkan dengan kehidupan masyarakat. Karya sastra merupakan suatu cerminan atau gambaran keadaan yang terjadi di masyarakat. Seorang pengarang membuat karya sastra karena ia menangkap keadaan di masyarakat. Masyarakat dan kehidupannya ini dijadikan suatu sumber data untuk penulisan karya sastra. Realita yang ada dalam masyarakat diangkat dan diceritakan dalam sebuah karya sastra.

Proses penciptaan (produksi karya sastra) serta penyebaran dan penggandaannya sastra melibatkan berbagai macam pihak. Pencipta karya sastra, yakni pengarang, berdasarkan kreativitas, imajinasi, dan kerjanya menuliskan atau menciptakan suatu karya. Bagi banyak orang, karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan tentang pesan tentang kebenaran, tentang apa yang baik dan buruk. Ada pesan yang jelas disampaikan, ada pula yang bersifat tersirat secara halus. Karya sastra juga dapat dipakai untuk menggambarkan apa yang ditangkap sang pengarang tentang kehidupan disekitarnya. Sebuah karya sastra juga harus memberikan kegembiraan, kesenangan, kepuasan, dan keindahan kepada pembacanya. Itulah memang cara untuk menyampaikan berbagai temuan intelektual. Bentuk keindahan yang dipilih karya sastra hanyalah sekadar cara penyampaian pesan. Namun, cara itu tetap tidak boleh diremehkan, Sumardjo (1995:7).

Periode 1922 sebagai periode awal dari penelitian ini merupakan tahun kelahiran dari Mochtar Lubis, sedangkan tahun 2004 sebagai akhir dari penelitian ini karena tahun tersebut merupakan tahun meninggalnya Mochtar Lubis.

Maka dari penjabaran tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Mochtar Lubis ; Sastrawan Angkatan 1966 (1922-2004)”**. Tujuan penulis mengangkat judul ini adalah untuk mengangkat dan memperkenalkan kembali sosok Mochtar Lubis serta peranannya sebagai sastrawan angkatan 1966.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Latar belakang kehidupan Mochtar Lubis
2. Peran Mochtar Lubis sebagai sastrawan 1966
3. Karya- karya sastra Mochtar Lubis

1.3. Rumusan Masalah

Untuk lebih mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan lebih mempermudah penulis merumuskan masalah penelitian yang objektif maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimana latar belakang kehidupan dan pendidikan Mochtar Lubis? Bagaimana peran Mochtar Lubis sebagai sastrawan angkatan 1966?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang kehidupan dan pendidikan Mochtar Lubis
2. Untuk mengetahui peran Mochtar Lubis Sebagai Sastrawan Angkatan 1966 (1922-2004)

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan tambahan wawasan bagi penulis dan pembaca tentang Mochtar Lubis sebagai sastrawan Indonesia Angkatan 1966.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam menuangkan buah pikiran dalam bentuk skripsi.
3. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi para peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian pada permasalahan yang sama dalam sudut pandang yang berbeda.
4. Menambah perbendaharaan karya ilmiah bagi lembaga pendidikan khususnya Universitas Negeri Medan.